

**STRATEGI MENINGKATKAN PENGELOLAAN ARSIP
DALAM PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Annisa Pratiwi¹, Citra Risma Ramadhani², Hafis Zurachman Hidayat³,
Muhammad Agastya Haryanto⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401007@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401011@mhs.uinsaizu.ac.id,
254110401024@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401033@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

Effective archive management becomes a prerequisite for accountable, transparent, and high-performing organizational governance. However, many organizations still face issues of low archival order, weak procedural discipline, and minimal utilization of archival technology, which hinder service and decision-making. In this context, transformational leadership is seen as having a strategic role in promoting changes in attitude, strengthening commitment, and innovation in archival management practices. This article aims to analyze strategies for improving archive management through a transformational leadership approach, focusing on the dimensions of ideal influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual consideration relevant to archival management practices. The research was conducted using literature review methods and normative analysis of archival frameworks as well as studies related to transformational leadership. The analysis results show that the effectiveness of archive management is determined not only by technical aspects but also by leadership styles that can build a shared vision, provide role models, develop archival staff competencies, and encourage sustainable use of technology. This article recommends strengthening the role of transformational leadership as the foundation for formulating integrated, adaptive archive management strategies that are oriented toward improving organizational performance.

Keywords: *transformational leadership, archive management, records management, organizational strategy.*

ABSTRAK

Pengelolaan arsip yang efektif menjadi prasyarat bagi tata kelola organisasi yang akuntabel, transparan, dan berkinerja tinggi. Namun, banyak organisasi masih mengalami persoalan rendahnya keteraturan arsip, lemahnya disiplin prosedur, serta minimnya pemanfaatan teknologi kearsipan, sehingga menghambat pelayanan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dipandang memiliki peran strategis untuk mendorong perubahan sikap, penguatan komitmen, dan inovasi dalam praktik pengelolaan arsip. Artikel ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan pengelolaan arsip melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, dengan menitikberatkan pada dimensi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang relevan dengan praktik manajemen kearsipan. Penelitian dilakukan dengan metode kajian literatur dan analisis normatif terhadap kerangka kearsipan serta studi-studi terkait

kepemimpinan transformasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan arsip tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan yang mampu membangun visi bersama, memberikan keteladanan, mengembangkan kompetensi pegawai kearsipan, dan mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Artikel ini merekomendasikan penguatan peran kepemimpinan transformasional sebagai landasan perumusan strategi pengelolaan arsip yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, pengelolaan arsip, manajemen kearsipan, strategi organisasi.

A. Pendahuluan

Pengelolaan arsip merupakan salah satu komponen krusial dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Arsip tidak sekadar dipahami sebagai kumpulan dokumen administratif, melainkan sebagai sumber informasi strategis yang memiliki nilai guna administratif, hukum, historis, dan evidensial bagi organisasi (Barthos, 2007; Siswadi, 2023). Dalam perspektif manajemen modern, arsip berfungsi sebagai memori organisasi yang merekam seluruh aktivitas, kebijakan, dan keputusan yang telah diambil, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat, akurat, dan berbasis data (Robbins & Coulter, 2018; Dewi, 2024).

Dalam praktiknya, pengelolaan arsip di berbagai organisasi, baik di

sektor pemerintahan, pendidikan, maupun swasta, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Permasalahan tersebut antara lain meliputi rendahnya kualitas penataan arsip, tidak adanya standar operasional prosedur yang baku, serta lemahnya sistem klasifikasi dan indeksasi dokumen (Mulyapradana et al., 2021; Nurfajriah, 2023). Kondisi ini menyebabkan proses temu kembali arsip menjadi tidak efisien, bahkan sering kali menimbulkan kehilangan informasi yang penting bagi organisasi. Selain itu, rendahnya kesadaran aparatur terhadap pentingnya arsip sebagai aset organisasi juga menjadi faktor yang memperburuk kualitas pengelolaan arsip (Perdanakusuma, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut adanya transformasi dalam sistem pengelolaan arsip, dari

sistem manual menuju sistem digital yang lebih modern dan terintegrasi. Digitalisasi arsip memungkinkan peningkatan efisiensi dalam penyimpanan, pengolahan, dan temu kembali dokumen, serta meningkatkan keamanan dan keberlanjutan data (Arsip Nasional Republik Indonesia, 2025). Namun demikian, implementasi teknologi kearsipan di banyak organisasi masih belum optimal, baik karena keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, maupun lemahnya kebijakan yang mendukung transformasi digital (Siswadi, 2023; Dewi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan arsip tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek manajerial dan kepemimpinan organisasi.

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pengelolaan arsip, karena pemimpin berfungsi sebagai pengarah, penggerak, sekaligus pengambil keputusan dalam organisasi (Northouse, 2019). Dalam konteks perubahan organisasi, kepemimpinan tidak hanya dituntut untuk mampu menjaga stabilitas, tetapi juga harus mampu mendorong

inovasi dan transformasi menuju sistem yang lebih efektif dan efisien. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi individu untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih tinggi (Bass & Riggio, 2006; Yukl, 2013).

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* (Bass & Riggio, 2006). Melalui *idealized influence*, pemimpin mampu menjadi teladan dalam menerapkan sistem kearsipan yang tertib dan profesional. *Inspirational motivation* memungkinkan pemimpin membangun visi bersama yang mendorong pegawai untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. *Intellectual stimulation* mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi kearsipan, sedangkan *individualized consideration* berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber

daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan (Yukl, 2013; Siswadi et al., 2026).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak strategi pengelolaan arsip yang secara konseptual sudah baik, tetapi belum mampu diimplementasikan secara optimal di lapangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh lemahnya komitmen manajerial, kurangnya dukungan pimpinan, serta belum terintegrasinya sistem kearsipan dalam kebijakan organisasi secara menyeluruh (Perdanakusuma, 2024; Nurfajriah, 2023). Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan arsip tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem dan prosedur, tetapi juga oleh sejauh mana kepemimpinan mampu mendorong perubahan budaya organisasi menuju sistem yang lebih tertib, disiplin, dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan arsip memerlukan pendekatan yang holistik yang mengintegrasikan aspek teknis, sumber daya manusia, teknologi, serta kepemimpinan. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk

meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip, karena mampu membangun komitmen kolektif, mendorong inovasi, serta meningkatkan kompetensi organisasi secara berkelanjutan (Bass & Riggio, 2006; Northouse, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pengelolaan arsip dalam perspektif kepemimpinan transformasional, dengan mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks organisasi.

Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kearsipan dan kepemimpinan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi para pemimpin organisasi dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan arsip yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, serta hasil

penelitian terdahulu yang relevan dengan pengelolaan arsip dan kepemimpinan transformasional.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku teks, jurnal akademik, skripsi, serta regulasi terkait kearsipan. Referensi utama mencakup karya-karya yang membahas manajemen kearsipan, sistem pengelolaan arsip, serta teori kepemimpinan transformasional dalam konteks organisasi pendidikan dan pemerintahan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, merumuskan fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan pengelolaan arsip. Kedua, melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan seperti kepemimpinan transformasional, manajemen kearsipan, dan strategi organisasi. Ketiga, melakukan seleksi terhadap literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian. Keempat, melakukan analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi konsep, faktor, serta strategi yang berkaitan dengan pengelolaan arsip. Kelima, menyusun sintesis hasil analisis ke

dalam kerangka konseptual yang sistematis.

Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan arsip berdasarkan berbagai sumber, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan arsip pada berbagai organisasi di Indonesia masih menghadapi persoalan yang bersifat sistemik dan berlapis, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, serta kepemimpinan. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang menyebabkan rendahnya efektivitas pengelolaan arsip dalam organisasi.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi kualitas pengelolaan arsip. Banyak organisasi belum memiliki tenaga kearsipan yang

profesional dan memiliki kompetensi khusus dalam bidang klasifikasi, indeksasi, serta penyusutan arsip. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan arsip dilakukan secara administratif semata tanpa memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kearsipan yang sistematis (Barthos, 2007; Siswadi, 2023). Rendahnya kompetensi ini juga berdampak pada ketidakmampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi kearsipan secara optimal, sehingga proses pengelolaan arsip masih bergantung pada sistem manual yang kurang efisien (Mulyapradana et al., 2021).

Selain itu, aspek prosedural juga menjadi persoalan yang signifikan. Banyak organisasi belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) kearsipan yang baku atau tidak menerapkannya secara konsisten. Ketidakteraturan dalam proses klasifikasi dan penyimpanan arsip menyebabkan kesulitan dalam proses temu kembali dokumen, yang pada akhirnya menghambat kinerja organisasi secara keseluruhan (Nurfajriah, 2023). Dalam konteks ini, lemahnya sistem prosedural menunjukkan bahwa pengelolaan arsip belum diposisikan sebagai

bagian strategis dalam sistem manajemen organisasi.

Dari sisi teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi kearsipan masih tergolong rendah. Padahal, digitalisasi arsip merupakan salah satu solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen. Sistem arsip elektronik memungkinkan proses penyimpanan yang lebih terstruktur, pencarian yang lebih cepat, serta pengamanan data yang lebih baik melalui sistem enkripsi dan backup (Arsip Nasional Republik Indonesia, 2025). Namun, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta kurangnya dukungan kebijakan menjadi faktor penghambat dalam implementasi teknologi tersebut (Dewi, 2024).

Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa lemahnya komitmen manajemen dan kepemimpinan menjadi faktor kunci yang memperparah kondisi pengelolaan arsip. Dalam banyak kasus, pengelolaan arsip belum menjadi prioritas dalam kebijakan organisasi, sehingga alokasi anggaran, pelatihan, serta pengembangan sistem kearsipan

masih sangat terbatas (Perdanakusuma, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kearsipan bukan semata-mata persoalan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan orientasi dan visi kepemimpinan dalam organisasi.

Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menawarkan pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada proses perubahan budaya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Bass & Riggio, 2006). Pemimpin transformasional mampu membangun visi yang jelas mengenai pentingnya pengelolaan arsip sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang baik, serta menginspirasi anggota organisasi untuk berkomitmen terhadap visi tersebut (Northouse, 2019).

Dimensi *idealized influence* dalam kepemimpinan transformasional berperan dalam membentuk keteladanan pemimpin dalam pengelolaan arsip. Pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap tertib arsip akan menjadi role

model bagi pegawai, sehingga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang menghargai pentingnya dokumentasi yang baik (Yukl, 2013). Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membangun disiplin dan kepatuhan terhadap prosedur kearsipan.

Selanjutnya, dimensi *inspirational motivation* berperan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya arsip sebagai aset organisasi. Pemimpin yang mampu mengkomunikasikan visi secara efektif akan meningkatkan motivasi pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan arsip, sehingga kegiatan kearsipan tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional (Bass & Riggio, 2006).

Dimensi *intellectual stimulation* mendorong inovasi dalam pengelolaan arsip, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pemimpin transformasional mendorong pegawai untuk berpikir kreatif dan mencari solusi baru dalam mengatasi permasalahan kearsipan, seperti penerapan sistem arsip digital, penggunaan metadata, serta integrasi sistem kearsipan dengan sistem

informasi organisasi lainnya (Siswadi et al., 2026). Inovasi ini sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut kecepatan dan akurasi informasi.

Sementara itu, dimensi *individualized consideration* berperan dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu pegawai akan mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam bidang kearsipan melalui pelatihan, mentoring, dan pembinaan berkelanjutan (Northouse, 2019). Hal ini sangat penting mengingat kualitas pengelolaan arsip sangat bergantung pada kompetensi pengelolanya.

Lebih lanjut, integrasi antara kepemimpinan transformasional dan manajemen kearsipan dapat menghasilkan strategi yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan standar operasional prosedur yang konsisten, pengembangan sistem informasi kearsipan berbasis digital, serta penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan arsip

(Siswadi, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *good governance* yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi (Robbins & Coulter, 2018).

Dalam perspektif yang lebih luas, pengelolaan arsip yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Arsip yang tertata dengan baik memungkinkan organisasi untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, pengelolaan arsip yang baik juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi, terutama dalam konteks lembaga pemerintahan dan pendidikan yang dituntut untuk memiliki akuntabilitas tinggi (Perdanakusuma, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan arsip tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam mendorong perubahan sistemik yang mencakup aspek teknis, manusia, dan budaya organisasi. Tanpa adanya kepemimpinan yang visioner dan

inovatif, berbagai upaya perbaikan dalam pengelolaan arsip cenderung tidak akan berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pengelolaan arsip harus dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi kepemimpinan, teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan organisasi. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip, tetapi juga memperkuat tata kelola organisasi secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip merupakan komponen penting dalam mendukung tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel. Permasalahan dalam pengelolaan arsip tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor sumber daya manusia, prosedur, teknologi, serta komitmen manajemen.

Kepemimpinan transformasional terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. Melalui dimensi-dimensinya, kepemimpinan transformasional mampu membangun komitmen, mendorong inovasi, serta meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip.

Oleh karena itu, strategi peningkatan pengelolaan arsip perlu dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek teknis dan kepemimpinan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan arsip yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan, serta mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2025). *Pedoman pengelolaan arsip elektronik di instansi pemerintah*. ANRI.
- Barthos, B. (2007). *Manajemen kearsipan*. Bumi Aksara.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, N. K. (2024). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kearsipan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–60.
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., & Hermanto, N. (2021).

- Pengelolaan arsip dinamis inaktif di lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 112–128.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Nurfajriah. (2023). *Strategi pengelolaan kearsipan dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah* [Skripsi, IAIN Manado].
- Perdanakusuma, D. S. (2024). Peran pimpinan dalam transformasi tata kelola kearsipan di Lembaga Administrasi Negara. *Jurnal Tata Kelola Pemerintahan*, 5(1), 34–50.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Siswadi, H. (2023). *Manajemen kearsipan dan administrasi kearsipan dalam konteks lembaga pendidikan Islam*. UIN Saifuddin Zuhri.
- Siswadi, S. (2025). *Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, S., Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-based transformational leadership in the digital age: A case study of social media-driven educational fundraising for orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 246–265.
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi*. CV. Rizquna.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing women's leadership in cultivating a quality culture in Indonesian vocational high schools: An Islamic educational perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
- Siswadi, H., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi*. Rizquna.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson.